

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

ABDUL GHOFUR¹, FITHROTUL CHOIRIYAH², MOCHAMAD NASHRULLAH^{3*},
BUDI PURWOKO⁴, BUDIYANTO⁵

^{1,2,3,4} S3 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email Korespondensi: 24010976006@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter melalui implementasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024. Kebijakan ini menempatkan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam sebagai inti dari kurikulum, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum MI dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan melalui mata pelajaran menjadi elemen penting dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan karakter Pancasila. Namun, implementasi kurikulum menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur pendidikan, dan akses teknologi, terutama di daerah terpencil. Dengan dukungan strategi inovatif, pelatihan guru secara berkelanjutan, dan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter melalui kurikulum MI diharapkan dapat berjalan efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat peran madrasah sebagai pusat pengembangan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah, KMA Nomor 450 Tahun 2024, kurikulum

ABSTRACT

This study aims to analyze character education through the implementation of the Madrasah Ibtidaiyah (MI) curriculum based on the Decree of the Minister of Religious Affairs of the Republic of Indonesia Number 450 of 2024. This policy places character development based on Islamic religious values as the core of the curriculum, in line with national education goals. The research approach used is a literature study. The results of the study indicate that the MI curriculum is designed to integrate religious and national values through subjects as an important element in forming students who have noble morals and Pancasila character. However, the implementation of the curriculum faces challenges in the form of limited human resources, educational infrastructure, and access to technology, especially in remote areas. With the support of innovative strategies, ongoing teacher training, and collaboration between madrasas, parents, and the community, character education through the MI curriculum is expected to run effectively. This study provides recommendations to strengthen the role of madrasas as centers for developing student character based on Islamic values and local wisdom.

Keywords: Character education, Madrasah Ibtidaiyah, KMA Number 450 of 2024, curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan berdaya saing, berkarakter dan mampu beradaptasi dengan tantangan dan kemajuan global. Pada Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia terbagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah dasar. Khusus MI dikelola oleh Kementerian agama, dan untuk kurikulum diatur pada peraturan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024. Keputusan Menteri

Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 mengatur pedoman implementasi kurikulum pada Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). KMA ini merupakan langkah strategis dalam menyelaraskan pendidikan madrasah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kearifan lokal. KMA ini memberikan panduan baru bagi kepala madrasah dalam menyusun kurikulum yang lebih integratif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya kebijakan ini, kepala madrasah dituntut untuk mampu menerjemahkan regulasi menjadi praktik pendidikan yang berkualitas, memperkuat karakter siswa, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat (Sulistio, Azis, & Efendi, 2024a). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam rangka ini, Kementerian Agama memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengelola kurikulum secara mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, KMA Nomor 450 Tahun 2024 diharapkan mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sekaligus memperkuat kualitas pendidikan di madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang populis, artinya lembaga yang merupakan milik masyarakat, dipertahankan dan dikembangkan oleh mereka pula (Sukino, 2017). Di situ masyarakat menaruh harapan yang sangat besar untuk membangun masyarakat melalui generasi yang dilahirkannya. Madrasah di Indonesia tumbuh secara pesat di daerah pedesaan yang saat ini sedang mengalami masa transisi. Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri. Masyarakat transisi juga dapat dimaknai masyarakat yang mengalami perkembangan dari situasi yang awalnya tradisional dan secara berangsur-angsur sudah mulai mengalami perkembangan kehidupan baik dalam tatanan sosial maupun struktur sosial. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor industrialisasi, modernisasi dan globalisasi (Heri Gunawan, 2012). Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam (Fadillah & Rahim, 2022). Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, MI berfungsi sebagai wadah pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 memberikan dasar bagi pelaksanaan kurikulum yang menekankan penguatan pendidikan karakter dalam berbagai aspek pembelajaran di MI. Pendidikan karakter ini mencakup pengembangan moral, spiritual, dan sosial siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin.

Pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial yang pesat. Kurikulum MI dirancang untuk tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi. Proses ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Namun, implementasi pendidikan karakter di MI menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga tantangan dalam

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peran guru dan pengelola madrasah sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter, karena mereka adalah teladan utama yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di MI berdasarkan KMA Nomor 450 Tahun 2024. Melalui metode studi literatur, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks kurikulum MI, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter di MI, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur terkait dengan pelaksanaan kurikulum di MI. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan kebijakan KMA Nomor 450 Tahun 2024 dalam praktik pendidikan sehari-hari, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penerapan kurikulum dalam mendukung pendidikan karakter di MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagaimana diatur dalam KMA Nomor 450 Tahun 2024 menekankan pendidikan karakter sebagai elemen inti dalam pembelajaran. Pendidikan karakter ini tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran lainnya. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang sejalan dengan visi pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, kurikulum MI dirancang untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Struktur kurikulum MI memberikan perhatian khusus pada penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan umum. Misalnya, pelajaran IPA dipadukan dengan nilai-nilai Islam dalam bentuk IPAIS, yang tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah tetapi juga bagaimana ilmu tersebut dapat meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan Pancasila yang diajarkan di setiap jenjang kelas menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan cinta tanah air. Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, materi PPKn sudah terintegrasi dengan materi yang lain. Kurikulum di sekolah dasar mengintruksikan menggunakan pembelajaran dengan tematik. Artinya Pendidikan karakter secara otomatis sudah masuk dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, tema-tema pada pembelajaran SD telah mengindikasikan tema yang mengarah pendidikan karakter pada kurikulum (Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, & Taufiq, 2021). Sehingga, hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap, dan perubahan budaya, yang akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab (Ramdhani, 2014). Dengan struktur kurikulum yang demikian, MI tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Tabel 1. Struktur Kurikulum MI

No	Mata Pelajaran	KELAS 1			KELAS 2			KELAS 3 - 5			Kelas 6		
		Alokasi Intra/tahun	Alokasi P5 RA/tahun	Total JP/tahun	Alokasi Intra/tahun	Alokasi P5 RA/tahun	Total JP/tahun	Alokasi Intra/tahun	Alokasi P5 RA/tahun	Total JP/tahun	Alokasi Intra/tahun	Alokasi P5 RA/tahun	Total JP/tahun
1	Aqidah Akhlaq	72	-	72	72	-	72	72		72	64	-	64
2	Al Qur'an Hadits	72	-	72	72	-	72	72	-	72	64	-	64
3	Fiqih	72	-	72	72	-	72	72	-	72	64	-	64
4	Bahasa Arab	72	-	72	72	-	72	72	-	72	64	-	64
5	SKI	-	-	-	-	-	-	72	-	72	64	-	64
6	Pendidikan Pancasila	144	36	180	144	36	180	144	36	180	128	32	160
7	Bahasa Indonesia	216	36	252	252	36	288	216	36	252	192	32	224
8	Matematika	144	-	144	180	36	216	180	-	180	160		160
9	IPAIS	-	-	-	-	-	-	180	36	216	160	32	192
10	Pjok	108	36	144	108	36	144	108	36	144	96	32	128
11	Seni & Budaya	108	36	144	108	36	144	108	36	144	96	32	128
12	Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	72	-	72	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib		1008	144	1152	1080	180	1260	1368	180	1548	1216	160	1376
13	Mulok	72 - 216	-	72	72 - 216	-	72 - 216	72 - 216	-	72 - 216	64 - 192		64 - 192
Total Wajib + Mulok		1080 - 1224	144	1224 - 1368	1152 - 296	180	1332 - 1476	1440 - 1584	180	1620 - 1764	1280 - 1408	160	1440 - 1568

Penerapan kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 450 Tahun 2024 menunjukkan orientasi yang kuat terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan akhlak dan moral peserta didik. Mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih menjadi inti dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan Pancasila yang mendapat alokasi waktu signifikan juga menekankan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Struktur kurikulum ini dirancang secara komprehensif dengan total 12 mata pelajaran inti dan tambahan muatan lokal (Mulok) yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan lokal.

Setiap jenjang kelas memiliki alokasi waktu yang telah diatur, misalnya, mata pelajaran keagamaan seperti Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits mendapatkan 72 jam pelajaran per tahun pada kelas 1-5 dan sedikit berkurang menjadi 64 jam di kelas 6. Pendidikan Pancasila mendapatkan 180 jam di kelas 1-5 dan 160 jam di kelas 6, sedangkan IPA mulai digabungkan dengan nilai-nilai Islam menjadi IPAIS dari kelas 3 dengan total alokasi waktu 216 jam per tahun. Program penguatan karakter seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) juga menjadi bagian integral kurikulum, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan mengembangkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas proyek.

Meskipun kurikulum ini memiliki keunggulan dalam membentuk karakter siswa, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya guru yang memahami metode pembelajaran berbasis nilai dan sarana penunjang yang belum memadai. Untuk mengatasi kendala ini, berbagai strategi diterapkan, antara lain pelatihan guru secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah. Dengan desain yang sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, kurikulum MI ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kontribusi positif bagi masyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Windarto, 2023) menyebutkan salah satu upaya adalah melalui perhatian dan pengkajian terhadap setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah KMA 183 Tahun 2019. Dengan keluarnya KMA tersebut, harapannya guru merespon positif dan dimanis secara bersama-sama bertanggungjawab mengimplementasikan kebijakan tersebut demi membawa perubahan pendidikan di Madrasah yang lebih maju dan bermutu. Sehingga kebijakan yang berlaku tidak sekedar konsep peraturan, tetapi perbaikan yang diterapkan dalam realita kondisi pendidikan, khususnya dimulai pada pendidikan agama islam di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulum & Sholihah, 2020) menyebutkan arah reformasi dalam mewujudkan pengembangan pendidikan terkait dengan kebijakan kurikulum MI adalah ikut diperbaharainya kurikulum yang ada sebelumnya dari kurikulum 1994 yang diperbaharui menjadi kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dua tahun kemudian KBK pun telah mengalami pembaharuan kembali menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006, dan sekarang menjadi Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah diwajibkan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 yang berdasarkan Surat Edaran (SE) No. 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 tertanggal 8 November 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SE tersebut juga mengatur penyediaan buku teks pelajaran untuk pegangan siswa dan guru.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru menjadi prioritas utama, terutama dalam hal metode

pengajaran berbasis nilai. Selain itu, kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, Madrasah dapat menciptakan budaya yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter sebagai komponen integral dari proses pendidikan. Sinergi antara Madrasah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan mereka, mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang berkarakter baik dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Untuk keberhasilan program madrasah orang tua selalui dilibatkan dalam pertemuan orang tua dan guru (PTM), workshop, dan kegiatan lain yang melibatkan masyarakat agar setiap visi misi, program yang di buat oleh madrasah dapat dipahami oleh orang tua (Gunawan, 2023)

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah, sementara masyarakat dapat memberikan dukungan dalam bentuk kegiatan berbasis komunitas yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di MI. Pendidikan karakter melalui kurikulum MI sangat relevan dengan tantangan globalisasi dan modernisasi yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Dengan pendidikan karakter yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas religius dan nasionalismenya. Nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, dan rasa tanggung jawab menjadi bekal penting bagi siswa untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum MI sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur, dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan. Temuan-temuan ini relevan dengan penelitian Analisis Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertujuan untuk menggali bagaimana kebijakan kurikulum dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal. Kebijakan kurikulum sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 memberikan landasan strategis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai religius, nasionalisme, integritas, kerja sama, dan kemandirian melalui pendekatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum MI yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman, relevan dengan nilai-nilai keagamaan, serta mendukung penguatan karakter peserta didik sebagai individu yang beriman, berakhlak mulia, dan kompeten dalam menghadapi tantangan global. Dengan pendidikan karakter yang kuat, madrasah diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual, sesuai dengan visi pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 450 Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, yang diintegrasikan melalui mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Pendidikan Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan akhlak mulia serta karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntunan agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan. Namun, meskipun kurikulum ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengajarkan pembelajaran berbasis nilai, infrastruktur yang belum memadai, dan akses terbatas terhadap teknologi,

terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya tambahan seperti pelatihan guru secara berkelanjutan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kolaborasi yang lebih erat antara madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum MI ini dapat berhasil dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan harapan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Dengan dukungan yang memadai dari semua pihak, kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, S. M., & Rahim, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEPUTUSAN ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUTTAALLIMIN DARUL ABROR BEKASI TAHUN 2019. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2021–2045.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341.
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Nurlaeli, A. (2020). INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 622–644.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 28–37.
- Ridlo, R. (2023). Development of an Independent Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah: Comparison 1947 Lesson Plan Curriculum with the Independent Curriculum. In P. Hartanto & J. Suprapmanto (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)* (pp. 228–236). Paris: Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6_27
- Rouf, M. (2016). Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Tadarus*, 5(1), 68–92.
- Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5487–5492.
- Sukino. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DI DAERAH TRANSISI. 24-42, 3(1), 24–42.
- Sulistio, A., Azis, A., & Efendi, N. (2024a). Kepemimpinan Formal dalam Lembaga Formal Pendidikan Islam: Eksistensi Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Lembaga Formal. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 01–22.
- Sulistio, A., Azis, A., & Efendi, N. (2024b). Kepemimpinan Formal dalam Lembaga Formal Pendidikan Islam: Eksistensi Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin Lembaga Formal. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 01–22. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.118>
- Ulum, M. B., & Sholihah, M. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.374>

Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 904. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2084>